

The Effect Of Word Card Media On Beginning Reading Skills Of 1st Grade Elementary School Students

[Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar]

Lissilmi Fauzia Octavia Putri ¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh ²⁾

¹⁾ Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Ermawati@umsida.ac.id

Abstract. This researcher makes it easy to plan and carry out research. The treatment that we want to look at is the effect of word card media on the initial reading ability of first grade students at Elementary School. So in this study using Pre-Experimental Design research with One Group Pretest-Posttest design. This study took subjects from one class where the class was given a pretest to see students' initial abilities. Then at the end of the lesson, they are given a Posttest to see the results of differences from learning accompanied by learning media in the form of media with learning without learning medias. The results of the SPSS 20 data normality test calculation analysis stated that the students' Pretest-Posttest data were normally distributed. Where the test results from the calculation results with SPSS 20 obtained the sign value. >0.05 is good in the Shapiro-Wilk column. With signed results. >0.05 , it can be concluded that both Pretest and Posttest data values are normally distributed. The last step is the analysis of the calculation of the hypothesis testing of the data analyzed with the help of SPSS version 20. From the calculation results, it is obtained t count -20.341 . The value of df (degree of freedom) degrees of freedom is 17. If seen from the t table value of 1.739 with t count the value is 20.341 then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords - Word card learning media, the beginning of reading skills; elementary school students

Abstrak. Peneliti ini memudahkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitiannya. Perlakuan yang ingin dilihat pada pengaruh yakni pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN. Sehingga pada penelitian ini memakai penelitian Pre-Experimental Design dengan desain One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini mengambil subjek dari satu kelas yang mana kelas itu diberi Pretest untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada akhir pembelajaran diberi Posttest untuk melihat hasil perbedaan dari pembelajaran yang disertai media pembelajaran berupa media dengan pembelajaran tanpa disertai media pembelajaran. Hasil analisis perhitungan uji normalitas data SPSS 20 dinyatakan bahwa data Pretest -Posttest peserta didik berdistribusi normal. Dimana hasil pengujian dari hasil perhitungan dengan SPSS 20 didapatkan nilai sign. $>0,05$ baik di kolom Shapiro-Wilk. Dengan hasil sign. $>0,05$ maka disimpulkan bahwa data nilai Pretest dan Posttest keduanya berdistribusi normal. Langkah terakhir yaitu analisis perhitungan uji hipotesis data yang dianalisis dengan berbantuan SPSS versi 20. Dari hasil perhitungan, diperoleh t hitung $-20,341$. Nilai df (degree of freedom) derajat kebebasan adalah sebesar 17. Jika dilihat dari nilai t tabel 1,739 dengan t hitung nilainya 20,341 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci – Media pembelajaran kartu kata, permulaan keterampilan membaca; peserta didik sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan pintu gerbang ke dunia pengetahuan. Akibatnya, kemampuan membaca sis peserta didik merupakan landasan penting bagi keberhasilan akademis mereka. peserta didik yang tidak dapat membaca dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengejar kegiatan akademik lainnya. Karena tahun pertama sekolah dikenal sebagai "pra-membaca", peserta didik diharapkan memiliki dasar yang kuat dalam membaca sejak awal[1]. Guru di kelas bawahlah yang menentukan jenis kegiatan membaca apa yang cocok untuk peserta didik kelas satu, jadi murid-murid ini harus sudah memiliki dasar yang kuat dalam membaca. Pemahaman membaca peserta didik akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka pada tingkat dasar di sekolah dasar. Prestasi membaca akan memiliki pengaruh langsung pada kemampuan seseorang untuk berhasil dalam usaha akademik lainnya. keterampilan membaca di Indonesia masih banyak mengalami masalah yang dikarenakan peserta didik masih terbilang cukup rendah dalam kemampuan membaca. Bahkan jika anak-anak sudah melek huruf, mereka tidak dapat mengintegrasikan huruf ke dalam suku kata, kata, dan frasa. Oleh karena itu, peserta didik di kelas bahasa Indonesia kurang memperhatikan teknik atau metode guru. Agar peserta didik tidak tertarik dengan proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Akan tetapi, pada beberapa anak di awal

perkembangan dalam keterampilan membaca terdapat anak yang sulit untuk mengembangkan kemampuannya. Sulit bagi peserta didik untuk memahami apa yang dikatakan instruktur jika dia hanya menggunakan papan tulis dan buku teks untuk menyampaikan idenya. Guru belum melakukan yang terbaik untuk membantu pembaca yang kesulitan. Sampai sekarang, instruktur telah mengajarkan membaca sebagian besar melalui latihan menggunakan buku teks, papan tulis, dan kapur, tidak ada yang menarik perhatian anak, sehingga mudah bagi mereka untuk kehilangan minat dan akhirnya berhenti mencoba untuk belajar membaca sama sekali. Cara tradisional mengajar peserta didik membaca di kelas I Sekolah Dasar mengakibatkan kurangnya variasi pendekatan pembelajaran dan materi pembelajaran yang kurang menarik sehingga menghambat kemampuan peserta didik untuk mencapai potensinya secara maksimal. Aktivitas membaca, anak dapat mengetahui hal yang menjadi indikator perkembangan bahasa. Akibatnya, anak-anak mulai sekolah dengan sedikit kemampuan membaca, yang berkontribusi pada kinerja akademik yang buruk[2].

Kemampuan membaca dasar diajarkan di sekolah dasar karena sangat penting dimiliki oleh semua warga negara agar dapat tumbuh dan berkembang sepanjang waktu. peserta didik di sekolah dasar dituntut untuk menguasai dasar-dasar membaca dan menulis, serta kemampuan berhitung dan menulis, di antara kemampuan lainnya. peserta didik dapat mempelajari berbagai informasi yang sering disajikan dalam bentuk tertulis jika mereka memiliki keterampilan ini. Di pendidikan dasar, membaca dibagi menjadi dua tahap yang berbeda: (a) membaca di kelas I dan II, dan (b) membaca di kelas 3 dan 4. Mulai membaca ini, diharapkan anak-anak memiliki kemampuan membaca. dalam berbagai situasi dan (c) melanjutkan membaca sampai kelas III. peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka membaca dengan pemahaman saat mereka maju melalui tingkat membaca lanjutan. Untuk melakukan penelitian, kami bekerja sama dengan pengajar kelas I dalam kondisi yang dijelaskan di atas. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca awal pada anak kelas I Sekolah Dasar, maka dilakukan penelitian ini[3]. Penggunaan media seperti kartu kata dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Membaca hanyalah bentuk kata kerja membaca. "Membaca" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian melihat dan mengetahui (dengan lisan atau hanya dengan hati) apa yang tertulis, "mengeja" apa yang tertulis, "mengatakan" apa yang tertulis, "memprediksi", "menghitung", dan "memahami" semua menurut definisi kamus. Membaca adalah kegiatan dua bagian: proses membaca dan hasil membaca. Usaha fisik dan mental sama-sama terlibat dalam proses membaca. Membaca sebagai produk, di sisi lain, mengacu pada hasil dari tindakan yang diambil saat membaca. Ada beberapa proses fisik dan mental yang harus dilalui untuk dapat membaca sebuah buku. Kegiatan pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan sederhana menggunakan buku tematik yang memiliki guru dan peserta didik[4]. Pada penyampaian pembelajaran menggunakan media sederhana dari bahan sederhana dan berpusat pada guru, membacakan kosa kata pada peserta didik, hal tersebut dapat membantu peserta didik menjadi bosan dan kurang termotivasi dalam membaca, banyak peserta didik yang membacanya belum bisa, dan kosakata banyak yang hilang saat membaca lafal dan abjad. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diharapkan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar[5].

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu kegiatan membaca permulaan peserta didik. Hal tersebut akan menjadi lebih menarik dan dapat menekankan stimulasi perkembangan membaca terutama peserta didik di sekolah dasar, karena penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum memanfaatkan media. Maka dari itu, penggunaan media pada keterampilan membaca permulaan di kelas awal masih rerdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan masalah tersebut banyak terjadi pada kelas rendah. Media yang digunakan harus sesuai sesuai dengan karakter peserta didik di kelas awal. Salah satu media interaktif yang bisa di manfaatkan dalam kegiatan membaca yang sesuai dengan peserta didik yang baru bisa membaca adalah media kartu kata bergambar, media ini memiliki ciri khusus dengan menggunakan kosa kata bergambar yang berukuran seperti katu biasanya[6]. Oleh karena itu, sebagai guru harus memiliki peran penting dalam menerapkan keterampilan membaca pada peserta didik, maka guru dapat memahami pada bagian mana letak kesulitan membaca yang terdapat pada peserta didik keterampilan membaca permulaan ini, karena kesulitan yang diamali oleh peserta didik lain itu berbeda. Maka dari itu, hambatan dalam membaca permulaan pada peserta didik kelas awal ini harus bisa ditangani sejak dini[7]. Dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan menghitung data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan setelah terkumpulnya seluruh data dari responden atau sumber lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kemampuan pengaruh Media *kartu kata* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar di SDN[8].

II. Metode

Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Pendekatan eksperimen ialah sebuah penelitian yang mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kondisi yang terkontrol secara ketat. Jenis penelitian yang dipakai *Pre-Experimental Design* dengan *desain One-Group Pretest-Posttest*. *One-Group Pretest-Posttest* ialah desain penelitian yang memberikan pretest sebelum diberi percobaan, yang memberikan hasil lebih akurat karena dibandingkan dengan kondisi sebelum memberikan percobaan. Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipakai peneliti mengumpulkan data penelitian[9]. Instrumen penelitian teknik pengumpulan data adalah hal penting dari penelitian, dengan adanya pengumpulan data, peneliti dapat memahami dan mengetahui masalah yang dituju, peneliti tidak bisa mendapatkan data bila tidak ada teknik dalam pengumpulan data. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Lembar Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, tes adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, dan dilakukan peserta didik yang hendak melakukan tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai pembelajaran yang disampaikan guru terutama pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Peneliti menggunakan tes *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur keterampilan peserta didik.

2. Tes Validitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan berdasarkan pada pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidangnya berdasarkan teori dan pengalaman empiris di lapangan dengan cara meminta pendapat tentang instrumen yang dibuat kepada para ahli (*judgement exports*). Pengujian validitas dengan cara membandingkan isi berdasarkan instrumen yang dibentuk sesuai materi yang diajarkan. Untuk instrumen yang dipakai mengukur efektivitas aplikasi pembelajaran dilakukan menggunakan membandingkan instrumen menggunakan rancangan yang sudah ditetapkan. Dalam validitas ini, instrumen pendukung seperti silabus, RPP, Bahan Ajar, media, dan lembar Pretest-posttest perlu diuji validitas dengan melihat kesesuaian antara alat pendukung instrumen dengan materi pembelajaran. Sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan Test-retest untuk pengujian reliabilitas instrumen tes, karena bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik instrumennya sama, respondennya sama dan hanya saja waktunya berbeda. Tes dilakukan dalam peneliti agar mendapatkan data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan *Pretest* dan *Posttest*. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa media kartu kata[10].

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang di desain peneliti untuk memudahkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitiannya. Perlakuan yang ingin dilihat pada pengaruh yakni pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Sehingga pada penelitian ini memakai penelitian *Pre-Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini mengambil subjek dari satu kelas yang mana kelas itu diberi *Pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada akhir pembelajaran diberi *Posttest* untuk melihat hasil perbedaan dari pembelajaran yang disertai media pembelajaran berupa media dengan pembelajaran tanpa disertai media pembelajaran[11].

Data tersebut berupa nilai *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah peserta didik diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media *kartu kata*. Sebelum menentukan uji hipotesis, peneliti sebelumnya menghitung normalitas data penelitian dengan menggunakan uji normalitas. Dalam menghitung uji normalitas, pengujian menggunakan bantuan SPSS 20 untuk menghitung normalitas data. Melalui uji normalitas ini dapat diketahui bahwa hasil data dari nilai *Pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua kemungkinan dalam pengujian hipotesis ini. Hasil dari penelitian adalah:

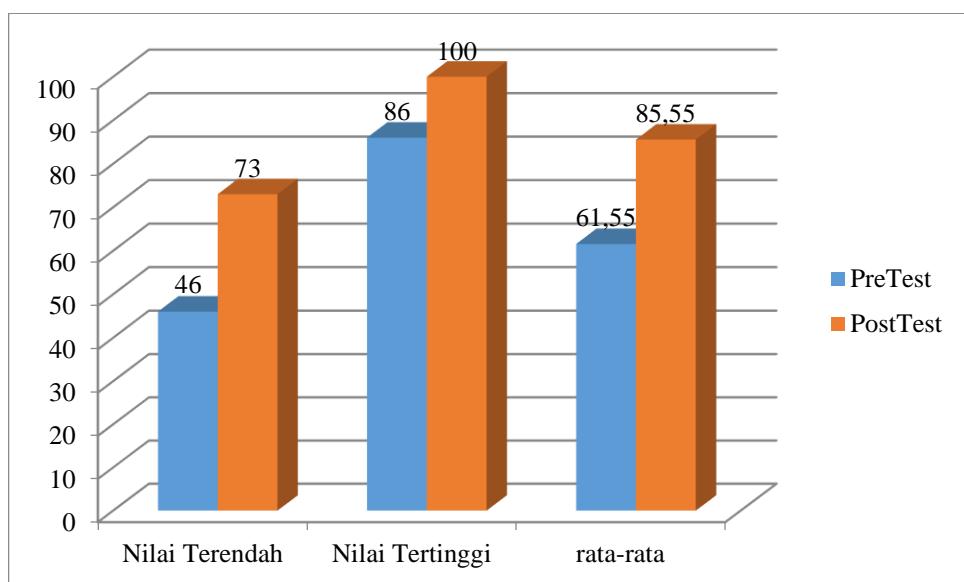
- Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh media *kartu kata* terhadap keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN.
- Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh media *kartu kata* terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas I SDN.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *kartu kata* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipakai peneliti mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian teknik pengumpulan data adalah hal penting dari penelitian, dengan adanya pengumpulan data, peneliti dapat memahami dan mengetahui masalah yang dituju, peneliti tidak bisa mendapatkan data bila tidak ada teknik dalam pengumpulan data[12]. Pembelajaran awal peneliti melakukan pretest dengan tujuan untuk melihat keterampilan awal membaca peserta didik sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan media kartu kata. Akhir pembelajaran melakukan posttest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan media kartu kata[13].

Gambar 3.1 Daftar Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan



Berdasarkan Gambar 3.1 pretest berfungsi untuk mengetahui sebelum diambil perilaku penggunaan media kartu kata. Dapat diketahui bahwa data nilai pretest terendah adalah 46 dan nilai tertinggi adalah 86. Sedangkan posttest yaitu setelah mendapatkan perilaku berupa penggunaan media kartu kata nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 100 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah untuk nilai pretest adalah 61,55 dan nilai rata-rata posttest adalah 85,55.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melihat hasil data pretest dan posttest apakah berdistribusi normal atau tidak karena syarat pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sampel T-test adalah data harus berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data ini menggunakan bantuan SPSS 20. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig. $> 0,05$ dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut tahapan pengujian normalitas dengan SPSS 20.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pretest-Posttest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	,229	18	,013	,877	18	,023
Post Test	,201	18	,054	,918	18	,118

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20 diperoleh nilai sig. $> 0,05$ dilihat pada kolom Shapiro –Wilk dengan hasil sig. $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest keduanya berdistribusi normal.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dengan menggunakan SPSS 20 adapun kaidah dalam meyimpulkan uji hipotesis barikut ini kaidahnya keputusannya :

- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh dalam penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar
- Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh dalam penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar

Berikut merupakan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan SPSS
Paired Sample Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mea n	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
Pre Pa i r 1 Test - Post Test	- 24,0 00	5,006	1,180	- 26,48 9	-21,511	-20,341	17		,000			

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh t hitung = -20,341 sedangkan t tabel 1,739. Sehingga nilai t hitung $>$ t tabel (-20,341 $>$ 1,739) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga jika pembelajaran menggunakan media kartu kata maka menunjukkan berbrdaan, hal ini dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran kartu kta terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar.

Pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama apakah ada pengaruh media *kartu kata* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN. Dalam menggunakan media Kartu Kata peserta didik berpengaruh dalam keterampilan membaca permulaan terdapat perubahan pada peserta didik kelas I SDN yang terdiri dari jumlah 18 peserta didik[14]. Peserta didik berpengaruh ketika menggunakan media *kartu kata* ini sebagai keterampilan membaca permulaan pada tingkat peserta didik sekolah dasar. Pada saat sebelum menggunakan media *Kartu Kata* ini ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam membaca pada saat disuruh membaca. peserta didik hanya bisa mengeja saja tetapi tidak bisa membaca kalimat yang ada di buku bacanya. Pada saat proses penelitian berlangsung, peserta didik sangat antusias dan mempunyai motivasi belajar karena peneliti menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik minat peserta didik dalam kegiatan membaca, sehingga peserta didik tidak mudah bosan ketika disuruh membacakan bacaan yang ada pada buku peserta didik. Dan pada saat peserta didik ketika sudah diberikan pelakuan media *Kartu Kata* ada kemajuan, peserta didik yang kesulitan membaca jadi bisa membaca buku bacannya[15]. Data hasil tertinggi dari nilai keterampilan membaca permulaan terhadap peserta didik kelas I yakni setelah diberi perlakuan media *Kartu Kata* nilai rendah 45 dan nilai tingginya yakni 100 dan didapatkan hasil rata-rata 84,16. Hasil analisis perhitungan uji normalitas data SPSS 20 dinyatakan bahwa data *Pretest-Posttest* peserta didik berdistribusi normal. Dimana hasil pengujian dari hasil perhitungan dengan SPSS 20 didapatkan nilai sign. $>0,05$ baik di kolom Shapiro-Wilk. Dengan hasil sign. $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data

nilai *Pretest* dan *Posttest* keduanya berdistribusi normal. Langkah terakhir yaitu analisis perhitungan uji hipotesis data yang dianalisis dengan berbantuan SPSS versi 20. Dari hasil perhitungan, diperoleh t hitung $-20,341$. Nilai df (degree of freedom) derajat kebebasan adalah sebesar 17. Jika dilihat dari nilai t tabel 1,739 dengan t hitung nilainya 20,341 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

VII. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan terdapat adanya pengaruh media *Kartu Kata* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN. Dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh t hitung sebesar $-20,104$ dan t tabel sebesar 1,739 artinya t hitung $>$ t tabel diterima H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga jika pembelajaran dengan menggunakan media *Kartu Kata* maka menunjukkan perbedaan, hal ini dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran *Kartu Kata* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I.

REFERENSI

- [1] Eka Teni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *J. Pembelajaran Prospektif*, vol. 4, no. 1, Des 2019, doi: 10.26418/jpp.v4i1.37791.
- [2] R. Rimhasni, "Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau," *J. Edu Res.*, vol. 9, no. 2, hlm. 38–47, Des 2020, doi: 10.30606/jer.v9i2.777.
- [3] L. Kurniasih, "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak," 2013.
- [4] U. Yampap dan S. Hasyda, "Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 2, no. 2, hlm. 187–191, 2021.
- [5] S. Ari, "Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto," *Dr. Diss. Univ. Surabaya*, 2015.
- [6] Tri Marsih dan Sunarti, "Pengaruh Sarana Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Ips," *J. Sos.*, 2021.
- [7] Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol," *J. Kreat. Online*, vol. 5, 2014.
- [8] R. Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 4, no. 2, hlm. 158–168, Sep 2020, doi: 10.21831/diklus.v4i2.32593.
- [9] M. Sumantri dan D. N. Sudana, "Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," 2017.
- [10] Safitri, Siska Ratna, Nur Fauziyah, dan Arya Setya Nugroho, "Safitri, Siska Ratna, Nur Fauziyah, and Arya Setya Nugroho, "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *JTIEE J. Teach. Elem. Educ.*, vol. Vol.2 No.2, hlm. 85–93, 2019.
- [11] R. Rumidjan, S. Sumanto, dan A. Badawi, "Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd," *Sekol. Dasar Kaji. Teori Dan Prakt. Pendidik.*, vol. 26, no. 1, hlm. 62–68, Mei 2017, doi: 10.17977/um009v26i12017p062.
- [12] V. L. Tanggulungan dan M. Tahir, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Siswa Kelas I SD Inpres 1 Kamarora," vol. 7, no. 1.
- [13] A. A. Adawiyah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vb Di Min Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017".
- [14] A. Enteding, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai," *Linear J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Mar 2019, doi: 10.53090/jlinear.v3i1.148.
- [15] R. Nurkamariyah, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IC UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020," *J. Pendidik. Lampu*, vol. 7.1, hlm. 17–26, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.